

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini membuat persaingan bisnis semakin ketat dan menuntut suatu perusahaan untuk berlomba dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan suatu cermin untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dipandang oleh publik dalam kinerjanya (Mindra & Erawati, 2016). Perusahaan bertujuan untuk mensejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, tujuan perusahaan bukan hanya berorientasi pada memaksimalkan keuntungan saja, namun perusahaan juga berfokus pada meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bukan hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan yang akan mendatang (Sambora et al., 2014). Indonesia sebagai bagian dalam kawasan regional Asia Tenggara mempunyai tantangan dalam menghadapi suatu pasar bebas dalam kawasan Asia Tenggara yang dikenal dengan nama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dengan diberlakukannya MEA, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia menghadapi suatu tantangan untuk merebut peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif (Dhani & Utama, 2017). Dengan ketatnya persaingan usaha tersebut menuntut seorang manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu gambaran mengenai keadaan perusahaan. Tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik

oleh para investor. Nilai perusahaan adalah harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (pemegang saham atau investor). Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Struktur modal dapat digunakan oleh para investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan, hal ini bertujuan agar para investor dapat memprediksikan keuntungan optimal yang akan diperoleh. Menurut Kusumajaya dalam (Apriada & Suardikha, 2016) struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebelum investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, pada umumnya perlu melakukan evaluasi dan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Investor mengambil keputusan investasinya tergantung pada perkembangan nilai perusahaan (Mardiyati et al., 2020). Hasil penelitian (Mudjijah et al., 2019), (Hermuningsih, 2013) menunjukkan struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Sri et al., 2013) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan (profitabilitas) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu yang pertumbuhannya menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Lastanti & Salim, 2018). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. *Return on asset*

merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang asset perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya (Mudjijah et al., 2019) kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian (Lastanti & Salim, 2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (Yunus & Masud, 2019). Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian laba pada perusahaan yang menjadi hak bagi para pemegang saham, akan tetapi pembagian dividen kemungkinan dapat dilakukan jika laba perusahaan meningkat. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting (Prastuti & Sudiartha, 2016). Hasil penelitian sebelumnya (Mutmainnah et al., 2019), (Putra & Lestari, 2019) kebijakan dividen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian (Abidin et al., 2014) kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran Perusahaan juga memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan bahwa dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang telah tercatat oleh perusahaan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya (Pratiwi & Widyawati, 2017) (Vaeza & Hapsari, 2015) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif. Namun penelitian (Mudjijah et al., 2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya adalah yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) alias TPS Food merupakan perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang produksi barang-barang *consumer food*.

Dikutip dari cnbcindonesia.com, Pada Awal Juli 2018, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyatakan tidak mampu membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah TPS *Food I* yang jatuh tempo 19 Juli 2019. Total utang tersebut masing-masing senilai Rp 600 miliar dan Rp 300 miliar dengan tingkat suku bunga tetap 10,25% dan fee ijarah sebesar Rp 30,75 miliar per tahun. Jatuh tempo dari utang tersebut juga diperpanjang dari sebelumnya pada 5 April 2018 menjadi tanggal 5 April 2019.

AISA juga memiliki utang bank jangka pendek senilai Rp 2,19 triliun dalam buku laporan keuangan AISA 2017. Selain punya utang, manajemen juga punya

piutang usaha. Piutang usaha adalah pendapatan perusahaan tetapi belum dibayarkan mitra bisnis. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa.

Berdasarkan laporan keuangan 2017, AISA memiliki piutang usaha Rp 2,11 triliun (setelah dikurangi penurunan nilai Rp 147,64 miliar). Piutang pihak berelasi PT Jaya Mas Rp 148,6 miliar. Piutang pihak ketiga sebesar Rp 1,97 triliun piutang usaha terbesar pihak ketiga sejumlah Rp 472,74 miliar kepada PT. Semar Pelita Sejati diikuti dengan piutang usaha terbesar lainnya pada PT Tata Makmur Sejahtera (Rp 342,35 miliar) serta PT Semar Kencana Sejati (Rp 290,99 miliar). Sedangkan berdasarkan periode piutang usaha, terdapat piutang senilai Rp 134,76 miliar dan Rp 243,06 miliar berjangka waktu kurang dari 90 hari. Sedangkan piutang usaha melebihi waktu penagihan lebih dari 90 hari sejumlah Rp 2,12 triliun. Kedua piutang tersebut telah melewati masa jatuh tempo penagihan. Sedangkan piutang yang belum jatuh tempo senilai Rp 393,64 miliar dengan perusahaan non-perbankan serta Rp 8,95 miliar dengan perusahaan perbankan.

Berdasarkan kasus ini dapat dilihat nilai perusahaan merupakan sesuatu yang harus dijaga dan selalu ditingkatkan oleh perusahaan. Jika nilai perusahaan turun maka banyak dampak buruk yang diterima oleh perusahaan. Penelitian tentang struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih berbeda-beda atau belum menunjukkan hasil yang konsisten tentang pengaruh dari struktur modal,

kinerja keuangan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk ilmu ekonomi mengenai struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Sehubungan dengan kepentingan praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

a. Perusahaan (emiten)

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pemilihan kriteria investasi yang tepat untuk meminimalisasi risiko investasi.

c. Peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis. Pada bab ini membahas tentang struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III : Merupakan metodologi penelitian. Pada bab ini membahas tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, metode analisa data dan uji regresi linear berganda.

BAB VI : Merupakan analisa data dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang prosedur pengumpulan data, analisis sistematik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji regresi linear berganda dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V : Merupakan penutup. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.